

PENGUATAN PERPUSTAKAAN “BALE CALAKAN PAJAJARAN” JAYA LOKA LESTARI DESA JAYAPURA, KECAMATAN CIGALONTANG KABUPATEN TASIKMALAYA

Ampera, T., Sobarna, C., dan Lyra, H.M.
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
E-mail: taufik.ampera@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya dilakukan melalui peresmian desa mitra. Penyelenggaraan desa mitra pada kegiatan PPMD Integratif pada kegiatan kali ini diorientasikan pada peran perpustakaan desa. Diharapkan perpustakaan Desa Jayapura Jaya Loka Lestari sebagai sarana/media bagi masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, dan rekreasi” dalam meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”.

Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah metode penyuluhan. Metode penyuluhan dianggap tepat karena metode penyuluhan merupakan suatu proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang “belum diketahui” dengan jelas untuk dilaksanakan atau ditetapkan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan atau keuntungan yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan.

Kata Kunci: Perpustakaan desa, desa mitra, pembangunan desa

ABSTRACT

Strengthening implementation of the Library “Calakan Bale Padjadjaran” Loka Jaya Lestari Jayapura village, District Cigalontang, District Tasikmaya carried through the village inauguration partners. Implementation partner village on PPMD integrative activities in this activity is oriented on the role of the village library. Expected Jayapura village library Loka Jaya Lestari as a means/media for the community for the benefit of education, information, lighting, and recreation “in promoting and supporting the educational activities of rural communities, which is an integral part of rural development activities”.

The method used in these activities are extension methods. Extension method is appropriate because the extension method is a process for providing information to the public about everything that is “not known” to be implemented or clearly defined in order to increase production and income or gains to be achieved through an activity.

Key words: Library of the village, the village partners, village development.

PENDAHULUAN

Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya pernah dilanda gempa pada tahun 2009 dan mengalami kerusakan cukup parah. Namun saat ini, kerusakan sudah berhasil diperbaiki dengan bantuan berbagai pihak, antara lain Dewan Pemerhati Kehutanan

dan Lingkungan Tatar Sunda (DPKLTS). Lembaga Swadaya Masyarakat ini membantu pembangunan balai desa dan perpustakaan desa yang diberi nama ‘Jaya Loka Lestari’. Jejak bantuan DPKLTS juga bisa dilihat dari arsitektur balai desa yang bercorak tradisional Sunda.

Lokasi Desa Jayapura berdekatan dengan kantor Kecamatan Cigalontang dan dilalui oleh jalan kabupaten yang menghubungkan Kecamatan Cigalontang dengan Kecamatan Singaparna. Balai Desa Jayapura hanya berjarak puluhan meter dengan kantor kecamatan, Masjid Besar Al-Ikhlash, dan BRI Unit Cigalontang. Selain dilalui jalan kabupaten, desa ini juga mempunyai jalan-jalan desa yang menghubungkan dusun-dusun yang ada di dalamnya.

Penduduk Desa Jayapura mayoritas berprofesi sebagai petani dengan jenis tanaman utama padi dan cabai hijau. Sementara itu, lembaga pendidikan formal yang ada di desa ini hanya sampai tingkat SD. Untuk melanjutkan sekolah ke SMP dan SMA/SMK/MA, penduduk harus pergi ke desa lain yang jaraknya tidak terlalu jauh.

Perpustakaan desa yang ada di Desa Jayapura sangat membantu masyarakat dalam menyediakan berbagai sumber informasi. Saat ini perpustakaan desa tersebut terus berupaya untuk menambah koleksinya dan mengembangkan penataan dan pengelolaan sistem perpustakaan. Untuk itu, perlu adanya upaya pemberdayaan perpustakaan Desa Jayapura sebagai sarana belajar dan berkeaktifitas bagi masyarakat di sekitarnya.

Perpustakaan desa ‘Jaya Loka Lestari’ lokasinya bersebelahan dengan kantor desa. Ruang perpustakaan ‘Jaya Loka Lestari’ memiliki ruangan yang tidak terlalu luas, namun untuk ukuran sebuah perpustakaan desa, untuk saat ini layak memenuhi fungsi sebagai sebuah perpustakaan desa. Di dalam ruangan tersebut terdapat ruang penyimpanan koleksi buku bacaan sekaligus berfungsi pula sebagai ruang baca. Di dalam ruangan itu pun telah dilengkapi empat unit komputer, satu diantaranya digunakan khusus untuk administrasi dan penyimpanan data perpustakaan. Di samping buku-buku bacaan sebagai koleksi perpustakaan, di dalam ruang koleksi terdapat pula berbagai majalah, dan alat peraga pendidikan. Koleksi perpustakaan desa ‘Jaya Loka Lestari’, diperoleh dari sumbangan berbagai pihak, baik dari LSM, instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, maupun perorangan.

Anggota perpustakaan desa Jaya Loka Lestari’ Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya hingga saat ini masih sangat terbatas. Anggota perpustakaan desa berasal dari siswa sekolah dasar yang ada di sekitar perpustakaan desa, guru, aparat desa, dan masyarakat desa setempat. Sedikitnya peran masyarakat sebagai anggota perpustakaan desa, disebabkan beberapa hal, diantaranya:

1. Koleksi perpustakaan yang belum dapat memenuhi minat dan kebutuhan masyarakat. Koleksi yang ada saat ini lebih banyak pada buku-buku fiksi dan buku-buku ilmiah. Sementara masyarakat memerlukan sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan pekerjaan dan profesi mereka, misal buku-buku yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan, pertanian, dan peternakan.
2. Terbatasnya program sosialisasi keberadaan dan fungsi perpustakaan desa. Saat ini masih kurang program sosialisasi kepada masyarakat luas untuk lebih mengenalkan perpustakaan desa.
3. Kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan desa. Perpustakaan desa belum berfungsi sebagai pusat kegiatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Kegiatan perpustakaan desa saat ini hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan meminjam buku secara terbatas.

Dari pemaparan analisis situasi tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah utama, yaitu:

1. Sarana dan prasarana perpustakaan desa perlu dikembangkan agar perpustakaan tersebut menjadi perpustakaan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Dengan melengkapai sarana dan prasarana perpustakaan desa yang lebih baik dan berkembang, fungsi perpustakaan desa akan lebih meningkat tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berminat untuk meminjam buku koleksi perpustakaan, melainkan perpustakaan desa akan berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam mengembangkan potensi masyarakat dan potensi desa.
2. Perlu adanya pembekalan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola perpustakaan desa. Dengan adanya pembekalan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola perpustakaan desa, maka akan dihasilkan tenaga pengelola perpustakaan desa yang handal dan terampil dalam melayani anggota perpustakaan dan masyarakat umumnya.
3. Perlu adanya upaya pemberdayaan perpustakaan desa berbasis budaya lokal. Pembedayaan perpustakaan desa akan berkaitan dengan berbagai program kegiatan, maka perpustakaan desa akan menjadi pusat kegiatan masyarakat desa. Pada akhirnya peran perpustakaan desa akan lebih memiliki arti bagi kemajuan desa.

Kehadiran KKNM-PPMD Integratif dapat memberikan alternatif jalan keluar dari permasalahan tersebut di atas. Melalui KKNM-PPMD dapat dilakukan usaha bersama antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat untuk mencari solusi dalam mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan desa, khususnya koleksi bacaan, serta pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan system pengelolaan perpustakaan desa.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan KKNM-PPMD Integratif melalui kegiatan “Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya”,

1. Bertambahnya koleksi bacaan perpustakaan Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.
2. Meningkatnya sistem pengelolaan perpustakaan desa.
3. Meningkatnya fungsi perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan masyarakat desa.

Manfaat kegiatan “Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya”, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi dosen pelaksana kegiatan adalah mengembangkan keilmuan.
2. Manfaat bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPMI integratif adalah dapat belajar bersama masyarakat dalam meningkatkan fungsi perpustakaan desa dan pemberdayaan masyarakat.
3. Manfaat bagi masyarakat adalah masyarakat dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan, serta dapat memanfaatkan sarana perpustakaan desa untuk mengembangkan potensi masyarakat dan potensi desa.

TINAJAUAN PUSTAKA

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa atau Kelurahan, perlu adanya perhatian yang khusus dalam upaya membangun dan mengembangkan Perpustakaan Desa atau Kelurahan. Pada prinsipnya Perpustakaan Desa atau Kelurahan dikelola, dibina dan dikembangkan bersama antara pemerintah Desa atau Kelurahan dengan segenap kelembagaan desa yang ada dan seluruh lapisan masyarakat Desa atau Kelurahan setempat. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 tahun 2001 yang menyatakan bahwa pembentukan Perpustakaan Desa atau Kelurahan harus disepakati oleh masyarakat melalui proses musyawarah didalam forum Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dengan mengikutsertakan lembaga pendidikan yang ada. Perpustakaan Desa atau Kelurahan sebagai unit layanan paling dekat dengan masyarakat diharapkan dapat melayani masyarakat sekitar termasuk sekolah yang ada di Desa atau Kelurahan.

Pada hakikatnya perpustakaan dan masyarakat adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena perpustakaan adalah produk manusia. Begitu juga terkait dengan perkembangan perpustakaan juga tidak terlepas dari sejarah perkembangan manusia. Oleh sebab itu, eksistensi perpustakaan yang sudah lebih dari 5000 tahun ini masih tetap bertahan walaupun banyak hambatan dan rintangan (Sulistyo-Basuki, 1993).

Dasar Hukum Perpustakaan Desa; Dasar hukum pertama tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan Desa / Kelurahan adalah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984. Namun Instruksi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah keluarnya Dasar Hukum Perpustakaan Desa/Kelurahan yang baru yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001.

Menurut keputusan di atas, perpustakaan Desa/ Kelurahan adalah: “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”. Fungsi utama Perpustakaan Desa/ Kelurahan menurut Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Desa, adalah “sebagai lembaga layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, dan rekreasi”

Peran Perpustakaan Desa menurut *Kamus Longman dictionary of Contemporary English, New edition* mendefinisikan peran sebagai “the way in which someone or something is involved in an activity or situation, and how much influence they have on it”. Jika dikaitkan dengan peran perpustakaan, jelas memiliki makna bahwa peran pustakawan tidak hanya sebatas pada keterlibatan dalam aktifitas saja. Tetapi justru yang lebih penting adalah mengukur berapa pengaruh eksistensi dari program layanan perpustakaan desa terhadap kebutuhan masyarakat. Tugas pokok Perpustakaan Desa atau Kelurahan adalah melayani masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun fungsi perpustakaan Desa atau Kelurahan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan perpustakaan tercetak maupun terekam.
2. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
3. Mendekatkan buku dan bahan perpustakaan lainnya kepada masyarakat.
4. Sebagai sarana pengembangan minat, memupuk bakat, kegemaran atau hobi, kemampuan, serta kebiasaan membaca menuju masyarakat madani.
5. Tempat rekreasi dengan menyediakan bacaan hiburan sehat.

Tujuan penyelenggaraan Perpustakaan Desa atau Kelurahan adalah sebagai berikut :

1. Menunjang proses kegiatan pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup.
2. Menyediakan buku-buku pengetahuan, maupun ketrampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang misalnya : pertanian, perikanan, pengolahan, dan pemasaran.
3. Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat yang kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri.
4. Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen budaya sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan, dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
5. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan perpustakaan secara tepat guna dan berhasil guna.
6. Meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa atau Kelurahan.

Bagian terpenting dari setiap penyelenggaraan perpustakaan, termasuk Perpustakaan Desa atau Kelurahan adalah sumber daya manusia (tenaga pengelola atau pustakawan). Keberhasilan penyelenggaraan

Perpustakaan Desa atau Kelurahan sangat tergantung pada tenaga pengelolanya. Tersedianya tenaga pengelola yang terampil, bertanggung jawab serta penuh dedikasi memungkinkan penyelenggaraan Perpustakaan Desa atau Kelurahan berhasil dengan baik.

Perkembangan Perpustakaan Desa atau Kelurahan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya. Untuk melaksanakan fungsinya perlu pengelolaan Perpustakaan Desa atau Kelurahan secara baik, benar, sehingga masyarakat dapat mencari atau mengakses informasi dengan cepat, tepat sesuai dengan informasi yang diperlukan. Perpustakaan Desa atau Kelurahan perlu dibina dan dikembangkan bersama antara pemerintah Desa atau kelurahan dengan segenap lembaga Desa atau Kelurahan dan masyarakat. Kepala Desa atau Kelurahan sangat berperan dalam berkembang tidaknya perpustakaan Desa atau Kelurahan secara hirarkis bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa atau Kelurahan. Secara fungsional kepala Desa atau kelurahan mempunyai tanggung jawab untuk memberi dukungan dana untuk bahan perpustakaan, sarana dan prasarana serta tenaga pengelola perpustakaan.

BAHAN DAN METODE

Materi penyuluhan berorientasi pada upaya mengembangkan perpustakaan desa. Sistem pemerintahan di Indonesia mempunyai unit organisasi pemerintahan yang terendah yaitu desa dan kelurahan. Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa atau Kelurahan, perlu adanya perhatian yang khusus dalam upaya membangun dan mengembangkan Perpustakaan Desa atau Kelurahan.

Pada prinsipnya Perpustakaan Desa atau Kelurahan dikelola, dibina dan dikembangkan bersama antara pemerintah Desa atau Kelurahan dengan segenap kelembagaan desa yang ada dan seluruh lapisan masyarakat Desa atau Kelurahan setempat. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 tahun 2001 yang menyatakan bahwa pembentukan Perpustakaan Desa atau Kelurahan harus disepakati oleh masyarakat melalui proses musyawarah didalam forum Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dengan mengikutsertakan lembaga pendidikan yang ada.

Penyelenggaraan desa mitra pada kegiatan PPMI Integratif pada kegiatan kali ini diorientasikan pada penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan. Menurut Nasution (1996:12) dengan merujuk pada pandangan Claar (1984), penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan problem solving yang berorientasi pada tindakan pengajaran sesuatu, memodernisasikan, memotivasi, tetapi tidak melakukan pengaturan (*regulating*) dan tidak melaksanakan program noneducative. Tindakan mengajarkan sesuatu artinya bisa dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang sifatnya masih asing dan baru (Suprpto dan Fahrianoor, 2004:5).

1. Dengan begitu makna penyuluhan adalah sesuatu proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang “belum diketahui” dengan jelas untuk dilaksanakan atau ditetapkan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan atau keuntungan yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan (Sayago, 1998; 9). Dari pandangan Sayago dapat dipahami bahwa dalam penyuluhan itu terdapat informasi baru yang disampaikan kepada masyarakat. Informasi itu sangat membantu untuk meningkatkan produksi dan pendapatan atau keuntungan. Dengan demikian, penyuluhan dapat membawa dampak perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. Penyuluhan sebagai sebuah cara untuk menyampaikan informasi yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik diakui pula oleh Samsudin. Menurutnya, penyuluhan adalah sistem pendidikan nonformal tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang diajarkan itu akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilaksanakan sebelumnya (1977:4). Adapun berdasarkan teknik komunikasi metode yang digunakan adalah metode penyuluhan langsung. Artinya para petugas penyuluhan, langsung bertatap muka dengan sasaran. Teknik penyuluhan yang digunakan adalah teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif. Teknik komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya “memberi tahu” atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Karena sifatnya yang informatif, maka arus penyuluhan yang terjadi adalah searah (*one way communication*).
3. Teknik komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi antarpersonal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator. (Kenneth E. Andersen dalam Efendi (1986). Komunikasi persuasif ini dilakukan dengan secara langsung atau tatap muka, karena komunikator mengharapkan tanggapan atau respon khusus dari komunikan.
4. Untuk melihat lebih jauh bagaimana para penyuluh melaksanakan kegiatannya dalam pelaksanaan Desa Binaan, penyusun meminjam metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Esensi dari metode PRA, yaitu upaya memberdayakan masyarakat oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu sejak tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasinya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, sedangkan pihak tim PPMD Integratif berperan sebagai pendamping. Dengan demikian dalam setiap tahapan selalu melibatkan warga masyarakat yang didampingi tim PPMD Integratif Unpad. Program Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya dilaksanakan dengan harapan perpustakaan desa “Jaya Loka Lestari” Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang mampu menjadi perpustakaan yang dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya bertempat di Desa Jayapura, dan Gedung Karang Taruna Desa Jayapura. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Bulan April 2014, dengan rangkaian kegiatan; peresmian desa mitra, penyuluhan, dan pendampingan pengelolaan perpustakaan.

Peresmian desa mitra dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2014 yang melibatkan Aparat Desa, Lembaga Kemasyarakatan, Karang Taruna, PKK, Aparat Kecamatan beserta jajarannya (Muspika), Perwakilan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, Politikus, siswa SD, SLTP, dan SLTA, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang. Dari pihak Universitas Padjadjaran hadir Rektor beserta Wakil Rektor III, Ketua LPPM beserta staf, Para Dekan di lingkungan Unpad, Tim KKNM LPPM Unpad serta para mahasiswa dari beberapa desa yang sedang melaksanakan kegiatan KKNM di Kecamatan Cigalontang. Materi acara peresmian desa mitra disusun seperti rancangan acara di bawah ini.

Penyuluhan yang berkaitan dengan Kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya diikuti oleh peserta sebanyak 25 orang, terdiri dari berbagai kalangan, yaitu pustakawan, Aparat Desa, Kelembagaan Masyarakat, dan Karang Taruna. Kegiatan dilaksanakan di kantor Desa Jayapura.

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode penyuluhan. Metode tersebut dianggap tepat karena dalam penyuluhan itu terdapat informasi baru yang disampaikan kepada masyarakat. Informasi itu sangat membantu untuk meningkatkan produksi dan pendapatan atau keuntungan. Dengan demikian, penyuluhan dapat membawa dampak perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penguatan perpustakaan desa. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 9 s.d. 22 Februari 2014, bertempat di ruang Perpustakaan Desa Jayapura. Kegiatan tersebut berhubungan dengan peningkatan pengelolaan perpustakaan desa dan perolehan koleksi perpustakaan desa. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, koleksi perpustakaan telah bertambah dengan adanya keterlibatan beberapa orang tua mahasiswa yang memberikan sumbangan buku untuk koleksi perpustakaan desa. Peran orang tua mahasiswa sangat penting untuk diapresiasi, sebagai satu bukti adanya keterlibatan pihak luar yang peduli terhadap perkembangan perpustakaan desa.

Khalayak sasaran kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya adalah tenaga pengelola atau pustakawan, Aparat Desa, Lembaga Kemasyarakatan, dan Karang Taruna. Pustakawan adalah orang yang terkait dengan sikap penyedia jasa informasi. Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan desa (BPD). Lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk

oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan Pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

Dalam setiap kegiatan akan terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan, sebaliknya faktor penghambat akan menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya, terdapat beberapa faktor pendorong, di antaranya sebagai berikut di bawah ini:

1. Dukungan aparat desa. Aparat Desa Jayapura beserta lembaga kemasyarakatan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya, dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan kegiatan. Di samping itu, Aparat Desa Jayapura berkoordinasi dengan Muspika dan Muspida dalam mewujudkan desa mitra.
2. Dukungan peserta KKNM Unpad. Peserta KKNM Unpad dapat bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sebagai panitia dan pendamping. Kehadiran peserta KKNM sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Sarana dan prasarana telah tersedia sehingga dapat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.
4. Akses tempat kegiatan mudah dijangkau karena Desa Jayapura termasuk desa yang ada di pusat pemerintahan kecamatan.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat, yaitu dalam pelaksanaan pendampingan untuk penguatan pengelolaan perpustakaan waktu yang tersedia sangat terbatas karena pengelola perpustakaan atau pustakawan bukan merupakan tenaga tetap melainkan pegawai desa yang diperbantukan di perpustakaan desa. Kegiatan perpustakaan berjalan ketika petugas pengelola perpustakaan telah selesai melaksanakan tugas sebagai pegawai desa.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian 4.2 bahwa faktor pendorong akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Faktor pendorong tersebut sangat dimanfaatkan dan dimaksimalkan baik dalam persiapan, maupun dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun terdapat faktor penghambat, namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan cara mengatur waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Perpustakaan “Bale Calakan Pajajaran” Jaya Loka Lestari Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmaya dilakukan melalui peresmian desa mitra. Penyelenggaraan desa mitra pada kegiatan PPMD Integratif pada kegiatan kali ini diorientasikan pada peran perpustakaan desa. Diharapkan perpustakaan Desa Jayapura Jaya Loka Lestari sebagai sarana/media bagi masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, dan rekreasi” dalam meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”. Sebagai kegiatan yang terintegratif, kegiatan penguatan perpustakaan desa melibatkan beberapa komponen, yaitu dosen sebagai tim PPMD Integratif, mahasiswa sebagai peserta KKNM, dan masyarakat sebagai khalayak sasaran. Ketiga komponen tersebut terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Onong U. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya
- Nasution, Zulkarimen. 1996. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsudin. S. 1977. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Rineka Cipta
- Sayago, Budi. 1998. “Laporan Penelitian Strategi Penyuluhan, Suatu Studi Literatur tentang Strategi Penyuluhan dalam Proses Difusi Inovasi”. Yogyakarta: UGM-Depdikbud.
- Suprpto, Tommy dan Fahrianoor. 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Arti Bumi Intaran.